

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu program pengembangan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum sangat dipengaruhi oleh pengelolaan komponen pendidikan yang terintegrasi dan saling mendukung, yaitu kurikulum, bahan ajar, metode pengajaran, media pengajaran, dan perubahan hasil belajar (Suryadi, 2022:2). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan dalam empat aspek keterampilan berbahasa dan sastra yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek pengajaran keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah menulis (Yuliani, 2017:1). Hal tersebut disebabkan menulis merupakan kegiatan produktif yang menuntut daya pikir yang tinggi untuk menghasilkan suatu karya. Melalui menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengapresiasi gagasan atau pendapat, pemikiran, perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa.

Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Mengingat besarnya nilai menulis, maka perlu adanya usaha membangun keterampilan menulis. Salah satunya ialah menulis cerita pendek. Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diakui keberadaannya yang masuk ke dalam materi pembelajaran di lingkungan sekolah (Ahmad, 2020:8).

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kisaran. *Pertama*, dari segi siswa. Hal ini disebabkan belum ada kesiapan dalam menerima model pembelajaran *discovery learning* siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran menggunakan metode ceramah. *Kedua*, waktu pengajaran di kelas yang kurang maksimal, sehingga siswa di kelas tidak sepenuhnya memahami materi cerita pendek yang diajarkan oleh guru. *Ketiga*, masih banyak yang belum terampil dalam menulis, hal ini disebabkan pembelajaran menulis masih banyak

disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Dari beberapa alasan tersebut yang telah peneliti kemukakan bahwa harus ada perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif. Salah satu upaya yang dapat peneliti lakukan dalam materi pembelajaran menulis cerita pendek adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Melalui model *discovery learning* dapat memberikan manfaat yang banyak untuk pembelajaran menulis cerita pendek. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, membuat pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga membuat siswa lebih aktif berargumentasi serta pembelajaran menjadi lebih efektif seperti yang diharapkan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2020) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 7 Rappoa*”, yang mendapatkan hasil bahwa belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan rata-rata 70, kemudian rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* adalah 78,46. Hal ini menunjukkan nilai peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks iklan. Persamaan penelitian Ahmad dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning*, perbedaannya jika penelitian Ahmad menggunakan model *discovery learning* untuk mengukur kemampuan menulis teks iklan, sementara peneliti menggunakan model *discovery learning* untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Syarafiah, 2018) dengan judul “*Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Belajar Menulis Kreatif Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pajo Kabupaten Dompu*”, yang mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada kemampuan menulis kreatif cerita fantasi dan berdasarkan hasil data tentang kemandirian belajar siswa, kemandirian di kelas eksperimen dan di kelas konvensional tidak jauh berbeda tetapi ada perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara yang kemandiriannya

rendah di kelas konvensional dengan kemandiriannya yang tinggi di kelas eksperimen, artinya terdapat pengaruh belajar siswa dalam kaitannya dengan kemampuan menulis kreatif cerita fantasi, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh pada kemampuan menulis kreatif cerita fantasi. Persamaan dalam penelitian Syarafiah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning*, perbedaannya jika penelitian Syarafiah menggunakan model *discovery learning* untuk mengukur kemampuan menulis cerita fantasi, sementara peneliti menggunakan model penelitian *discovery learning* untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Asnita, 2020) dengan judul “*Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palembang*”, yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* menulis teks eksplanasi kelompok kontrol sebesar 80,8065 dan kelompok eksperimen sebesar 84,0333. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi. Persamaan dalam penelitian Asnita dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning*, perbedaannya jika penelitian Asnita menggunakan model *discovery learning* untuk mengukur keterampilan menulis teks eksplanasi, sementara peneliti menggunakan model *discovery learning* untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek.

Persamaan dari ketiga penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan hasil penelitian menunjukkan nilai yang baik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek di SMA Negeri 2 Kisaran*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis cerita pendek karena dianggap membosankan.
- b. Strategi pembelajaran di kelas masih sering menggunakan metode konvensional.
- c. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek sehingga nilai siswa sebagian besar berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek di SMA Negeri 2 Kisaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek di SMA Negeri 2 Kisaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek di SMA Negeri 2 Kisaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

a. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, meningkatkan kreativitas berfikir siswa dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Memberi pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi suatu acuan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek.

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengeksplorasi ilmu dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia.